

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang serta mempunyai berbagai permasalahan ekonomi, salah satunya kemiskinan¹. Permasalahan kemiskinan ini masih menjadi permasalahan klasik di Indonesia, baik di tingkat desa ataupun kota kemiskinan mempunyai jumlah yang sangat tinggi, permasalahan ini harus dibenahi dan menjadi fokus perhatian pemerintah². Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat terdapat 26,16 juta jiwa penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2022 dan Pulau Jawa menjadi pulau dengan penduduk miskin tertinggi yakni mencapai 13,85 juta jiwa³. Sementara dari sisi jumlah, pada tahun 2021 penduduk miskin terbanyak di Pulau Jawa yakni Provinsi Jawa Timur. Pada Maret 2022, BPS mencatat terdapat 11,40 persen atau sebesar 4,572 juta jiwa penduduk miskin di wilayah Jawa Timur⁴.

Islam adalah agama mayoritas di Indonesia, sebagai negara yang mayoritas menganut agama Islam solusi alternatif yang akurat dan tepat agar mengurangi angka kemiskinan salah satunya dengan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS)⁵. Adanya solusi ini karena ZIS berpengaruh dalam pemerataan pendapatan

¹ Mohammad Nuh dan Suhartono Winoto, *Kebijakan Pembangunan Perkotaan*, (Malang: UB Press, 2017), 45.

² Farid Ardyansyah et al., "Model Pengelolaan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Wedoro Kecamatan Sukorame Kabupaten Lamongan Melalui UD. Mitra Makmur," *Jurnal Eba*, Vol. 9, No. 2, 2019, 12.

³ Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, *Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2022*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, 2022), 3.

⁴ Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, *Profil Kemiskinan di Jawa Timur Maret 2022*, (Surabaya: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2022), 3.

⁵ Firman Setiawan, "Zakat Hasil Tambak Garam Dalam Perspektif Maqasid Al-Shari'ah Abdul Majid Al-Najjar," *Jurnal AHKAM*, Vol. 9, No. 1, 2021, 195.

dan menyejahterakan masyarakat apabila dalam pengelolaannya dijalankan dengan baik⁶. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kegunaan serta keefektifan ZIS maka dalam pengelolaannya harus dijalankan oleh lembaga yang sesuai dengan syariat yakni amanah, bertanggung jawab, mempunyai payung hukum yang jelas, terintegrasi, transparan, dan memiliki kredibilitas.

Kesadaran masyarakat untuk membayar Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) semakin meningkat, tercermin dari semakin meningkatnya penghimpunan oleh Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) setiap tahunnya. Bahkan negara dengan kepemilikan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) terbanyak di dunia adalah Indonesia yang mempunyai 600 OPZ⁷. Dengan banyaknya jumlah OPZ tersebut juga menjadi salah satu faktor minatnya masyarakat untuk membayar ZIS dan mempercayakan OPZ untuk mengelola dana mereka. Berikut ini pertumbuhan pengumpulan ZIS nasional tahun 2010-2020.

Tabel 1.1 Pertumbuhan Pengumpulan ZIS Nasional Tahun 2002-2020

Tahun	ZIS (Milyar Rupiah)	Pertumbuhan (%)
2010	1500	25,00
2011	1729	15,27
2012	2212	27,94
2013	2639	19,30
2014	3300	25,05
2015	3650	10,61
2016	5017,29	37,46
2017	6224,37	24,06
2018	8.117,60	30,42
2019	10.227,94	26,00
2020	12.429,25	42,16

⁶ Eni Devi Anjelina, Rania Salsabila, dan Dwi Ayu Fitriyanti, “Peranan Zakat, Infak dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat,” *Jihbiz Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Perbankan Syariah*, Vol. 4, No. 2, 2020, 137.

⁷ Pusat Kajian Strategis BAZNAS, *Outlook Zakat Indonesia 2022*, (Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS, 2022), 130.

Sumber: Outlook Zakat Indonesia, (2022)

Pertumbuhan pengumpulan ZIS Nasional dari tahun 2002 sampai 2020 selalu meningkat setiap tahunnya, yang tercermin pada tabel 1.1. Terakhir pada tahun 2020, setelah di akumulasi total pengumpulan dana ZIS dari OPZ seluruh Indonesia adalah sebesar 12,4 triliun. Jumlah tersebut meningkat sekitar 2,2 triliun dari tahun sebelumnya. Walaupun pertumbuhan pengumpulan zakat meningkat setiap tahunnya, kenyataannya masih terjadi gap yang besar antara realisasi pengumpulan dengan potensi ZIS di Indonesia. Menurut PUSKAS BAZNAS jumlah potensi dari zakat sendiri, di Indonesia tercatat mencapai 327,6 triliun⁸.

Salah satu inovasi OPZ untuk mengurangi gap tersebut adalah mengikuti perkembangan zaman yakni dengan memanfaatkan platform digital untuk pembayaran zakat dan mengikuti target muzaki selanjutnya yakni Generasi Z. Menurut Stillman, secara garis besar generasi dapat diklasifikasikan menjadi beberapa generasi yakni, Generasi *Pre Boomers*, Generasi *Baby Boomers*, Generasi X, Generasi Y, Dan Generasi Z. Berikut merupakan tabel klasifikasi generasi menurut Stillman⁹.

⁸ *Ibid.*, 23.

⁹ D Stillman dan J Stillman, *Gen Z @ Work: How the Next Generation Is Transforming the Workplace*, (New York: HarperCollins, 2017), 21.

Tabel 1.2 Klasifikasi Generasi Menurut Stillman

Generasi	Rentang Tahun
Generasi <i>Pre Boomers</i>	Lahir Sebelum 1946
Generasi <i>Baby Boomers</i>	1946–1964
Generasi X	1965–1979
Generasi Y	1980–1994
Generasi Z	1995–2012

Sumber: Stillman, (2017)

Berdasarkan hasil survei penduduk 2020 mencatat bahwa Generasi Z merupakan penduduk yang mendominasi di Indonesia. Persentase Generasi Z adalah 27,94 persen dari total populasi penduduk di Indonesia atau sebesar 75,49 juta jiwa¹⁰. Sedangkan di Jawa Timur persentase jumlah Generasi Z pada tahun 2020 adalah sebesar 24,80 persen dari total populasi penduduk di Jawa Timur¹¹. Munculnya Generasi Z juga menjadi salah satu bonus demografi serta memiliki potensi dan peluang yang besar pula terhadap pertumbuhan dana ZIS di Indonesia.

Berdasarkan riset *Indonesian Millennial Report* tahun 2019, menyatakan bahwa Generasi Z adalah generasi yang tidak lepas dengan teknologi di setiap aktivitas kehidupan. Generasi Z merupakan generasi yang dikenal tertarik dengan hal-hal praktis dan dunianya dipenuhi dengan internet serta terpaku dengan ponsel sehingga dapat dikatakan generasi internet atau *iGeneration*. Generasi ini juga mempunyai kecenderungan melakukan pembayaran dengan non tunai dalam setiap transaksi seperti menggunakan E-Money, QRIS, dan

¹⁰ Badan Pusat statistik Republik Indonesia, *Hasil Sensus Penduduk 2020*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, 2021), 4.

¹¹ Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, *Hasil Sensus Penduduk 2022*, (Surabaya: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2021), 4.

pembayaran non tunai lainnya yang disediakan oleh gawai. Tentu hal ini sangat dimanfaatkan dengan baik oleh OPZ dalam hal pengembangan digitalisasi pembayaran zakat melalui platform digital. Saat ini banyak OPZ yang sudah memanfaatkan platform digital sebagai pembayaran zakat seperti bekerja sama dengan media sosial, *e-commerce*, *e-wallet* seperti Link Aja, OVO, GOPAY, dan lainnya¹².

Dalam upaya menangkap peluang pertumbuhan dana zakat ZIS pada kalangan Generasi Z. Gopay dan Kopernik merilis hasil riset dalam Digital Donation Outlook 2020 yang menyatakan bahwa selama pandemi Covid-19, masyarakat pada katagori semua usia lebih cenderung menggunakan platform digital sebagai pilihan pembayaran donasi¹³. Mulai dari Generasi Z yang mempunyai persentase sebesar 35% menjadi 51% serta mengalami lonjakan yang paling tinggi, kemudian Generasi Milenial yang mempunyai persentase 31% menjadi 40% dan Generasi X yang mempunyai persentase kenaikan dari 24% menjadi 31%.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keputusan Generasi Z dalam membayarkan ZIS secara *online*. Dalam riset yang dilakukan Gopay bersama Kopernik dalam Digital Donation Outlook 2020 menyatakan bahwa laju antusias Generasi Z dalam berdonasi secara *online* adalah karena alasan transparansi, kredibilitas OPZ, aman, dan memiliki kemudahan akses. Peneliti akan

¹² Komite Nasional Keuangan Syariah, *Insight Buletin Ekonomi Syariah : Pemerataan zakat untuk kesejahteraan Masyarakat*, (Jakarta: KNKS, 2019), 3.

¹³ Gopay dan Kopernik, *Gopay Digital Donation Outlook 2020*, (Jakarta: Gopay, 2020), 21.

mengambil beberapa faktor yang akan diuji yakni kemudahan akses, kredibilitas, dan transparansi.

Salah satu hal yang mempengaruhi keputusan membayarkan ZIS secara *online* adalah kemudahan akses. Penelitian Afiful Ichwan menyatakan bahwa alasan besar mengapa *fintech* Gopay menjadi pilihan keputusan muzaki dalam pembayaran zakat adalah karena kemudahan aksesnya¹⁴. Apabila suatu sistem memiliki tingkat kerumitan atau sulit dipahami oleh pengguna maka tidak menutup kemungkinan pengguna akan memutuskan tidak melanjutkan atau memakai layanan tersebut kembali. Sebaliknya apabila suatu sistem tidak berbelit serta mudah maka pengguna akan cenderung menggunakan layanan tersebut kembali. Hasil penelitian tersebut berbanding dengan riset dari Zulfian yang menyatakan bahwa kemudahan akses pada suatu sistem tidak berpengaruh terhadap keputusan seseorang untuk berdonasi secara *online*¹⁵.

Selanjutnya faktor kredibilitas yang juga mempunyai peran penting dalam mempengaruhi keputusan calon muzaki. Kredibilitas digunakan sebagai ukuran seberapa jauh muzaki percaya bahwa suatu lembaga dapat menghimpun dan mengelola dana ZIS. Dalam penelitian Ahmad Karim Robbani yang menyatakan kredibilitas suatu lembaga mempunyai pengaruh paling signifikan, faktor kredibilitas ini menjadi faktor yang paling mempengaruhi muzaki untuk

¹⁴ Afiful Ichwan, "Pengaruh Technology Acceptance Model Terhadap Keputusan Muzakki Membayar Zakat Melalui Fintech Gopay," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 6, No. 2, 2020, 134.

¹⁵ Dhimas Muhammad Zulfian, *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Berdonasi Secara Online Melalui Platform Financial Technology Crowdfunding*, (Skripsi: Universitas Islam Indonesia, 2020), 4.

berzakat melalui lembaga formal dalam penelitian ini¹⁶. Hal ini berbanding terbalik dengan riset dari Tesa Daniati yang mengungkapkan bahwa kredibilitas lembaga amil zakat tidak berpengaruh secara signifikan atau berpengaruh negatif mempengaruhi muzaki dalam pembayaran zakat¹⁷.

Terakhir faktor transparansi, pada penelitian Wihdiasmara Lia yang menyatakan bahwa transparansi sangat mempengaruhi minat muzaki dalam membayar zakat pada OPZ¹⁸. Hasil dari penelitian tersebut pengaruh secara positif, artinya ketika muzaki ingin membayarkan ZIS, tentunya mereka sangat mempertimbangkan apakah dana ZIS telah disalurkan kepada mustahik sebagaimana mestinya. Hal ini bertentangan dengan penelitian Nur Kabib yang menyatakan bahwa secara parsial transparansi pada lembaga amil zakat tidak mempunyai pengaruh secara signifikan atau berpengaruh negatif dalam mempengaruhi muzaki membayar zakat¹⁹.

Pemilihan dompetdhuafajatim.org dalam penelitian ini karena platform tersebut adalah situs milik Dompet Dhuafa Republika yang berada di wilayah Jawa Timur. Di mana platform penggalangan dana milik Dompet Dhuafa Republika adalah platform penggalangan donasi tertinggi di antara platform yang digunakan untuk berdonasi yang diperkuat dalam riset dari IDN Research

¹⁶ Ahmad Karim Robbani, *Analisis Pengaruh Pengetahuan Zakat Kredibilitas Lembaga Dan Digitalisasi Zakat Terhadap Minat Muzaki Berzakat Melalui Lembaga Formal (Studi Muzakki Jabodetabek)*, (Skripsi: IAI Tazkia, 2021), 31.

¹⁷ Tesa Daniati, *Pengaruh Religiusitas Muzaki, Akuntabilitas dan Kredibilitas Lembaga Amil Zakat Terhadap Keputusan Membayar Zakat di Lembaga Amil Zakat*, (Skripsi: Universitas Islam Indonesia, 2018), 64.

¹⁸ Wihdiasmara Lia Farhati, *Pengaruh Pengetahuan Muzakki, Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Pada Organisasi Pengelola Zakat*, (Thesis: UIN Walisongo, 2019), 64.

¹⁹ Nur Kabib et al., "Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat di BAZNAS Sragen," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 7, No. 1, 2021, 347.

Institute pada Indonesia Milenial *Report* 2019 yang mencatat bahwa Dompét Dhuafa Republika memiliki tingkat kepopuleran sebesar 47,6 persen²⁰. Dompét Dhuafa Republika juga menyatakan bahwa pada 2019, terjadi lonjakan persentase donatur pada kalangan Generasi Z dan Milenial yakni sebesar 60 persen²¹. Pemilihan Dompét Dhuafa Jawa Timur dikarenakan lembaga tersebut berada di wilayah metropolitan dan pusat kegiatan perekonomian di Jawa Timur, pastinya dalam penghimpunan dana zakat wilayah tersebut mempunyai potensi jumlah penduduk, luas wilayah, serta skala sosial dan ekonomi yang cukup besar. Kemudian masyarakat di wilayah ini juga memiliki pengetahuan dan fasilitas internet yang cukup.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian. Judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Kemudahan Akses, Kredibilitas, Dan Transparansi Terhadap Keputusan Muslim Generasi Z Dalam Membayar Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Secara *Online* Melalui Platform Dompétdhuafajatim.org”.

B. Rumusan Masalah

Berikut ini adalah rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara kemudahan akses, kredibilitas, dan transparansi terhadap keputusan muslim Generasi Z dalam

²⁰ IDN Research Institute, *Indonesia Millennial Report 2019: Memahami Perilaku Milenial Indonesia*, (Jakarta: IDN Research Institute, 2019), 16.

²¹ Dompét Dhuafa Republika, “Dompét Dhuafa Duduki Peringkat Teratas, Riset GoPay: Situs Donasi Terpercaya,” dalam <https://www.dompétdhuafa.org>, diakses tanggal 13 Oktober 2022 pukul 11.00 WIB.

membayar Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) secara *online* melalui platform (dompetdhuafajatim.org).

2. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara kemudahan akses terhadap keputusan muslim Generasi Z dalam membayar Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) secara *online* melalui platform (dompetdhuafajatim.org).
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara kredibilitas terhadap keputusan muslim Generasi Z dalam membayar Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) secara *online* melalui platform (dompetdhuafajatim.org).
4. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara transparansi terhadap keputusan muslim Generasi Z dalam membayar Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) secara *online* melalui platform (dompetdhuafajatim.org).

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara kemudahan akses, kredibilitas, dan transparansi terhadap keputusan muslim Generasi Z dalam membayar Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) secara *online* melalui platform (dompetdhuafajatim.org).
- b. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara kemudahan akses terhadap keputusan muslim Generasi Z dalam membayar Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) secara *online* melalui platform (dompetdhuafajatim.org).

- c. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara kredibilitas terhadap keputusan muslim Generasi Z dalam membayar Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) secara *online* melalui platform (dompetdhuafajatim.org).
- d. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara transparansi terhadap keputusan muslim Generasi Z dalam membayar Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) secara *online* melalui platform (dompetdhuafajatim.org).

2. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini maka penulis berharap dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Lembaga Amil Zakat

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat menjadi referensi dan berkontribusi dengan baik terhadap lembaga amil zakat dalam mengoptimalkan pengumpulan dana ZIS melalui platform digital. Penelitian ini juga diharapkan meningkatkan kredibilitas dan citra lembaga amil zakat dengan menjaga transparansi dana ZIS, mengembangkan kualitas layanan dan kemudahan akses sehingga dana ZIS yang terkumpul menyumbangkan manfaat dan dampak yang besar terhadap masyarakat yang membutuhkan.

b. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat memberikan tambahan pengetahuan baru untuk penulis tentang ekonomi syariah khususnya bidang zakat, infak, dan sedekah serta memperluas

pengetahuan penulis tentang faktor yang memengaruhi keputusan muslim Generasi Z dalam membayar ZIS secara *online* melalui platform digital.

c. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat menambah khazanah keilmuan dan referensi untuk masyarakat tentang pentingnya membayar ZIS serta meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk membayar ZIS pada lembaga amal zakat.

d. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat menjadi pengetahuan atau referensi bagi akademisi dan peneliti selanjutnya untuk mengetahui faktor yang memengaruhi keputusan muslim Generasi Z dalam membayar ZIS secara *online* melalui platform digital dan penulis berharap penelitian ini juga bermanfaat, berkontribusi serta menjadi acuan dalam mengembangkan inovasi pembayaran ZIS melalui platform digital.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini tersusun dalam lima bab, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini menyajikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab landasan teori menyajikan teori yang berkaitan dengan penelitian yakni Generasi Z, zakat, pembayaran zakat melalui platform, dompetdhuafajatim.org,

keputusan membayar Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS), kemudahan akses, kredibilitas dan transparansi. Serta pada bab ini juga akan membahas mengenai kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian menyajikan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel operasional, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, uji instrumen serta metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab hasil dan pembahasan menyajikan hasil analisis data yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan pembahasannya serta implikasi teoritik penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab penutup menyajikan kesimpulan penelitian yang salah satunya